

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DI MI MA'ARIF NU PESAWAHAN RAWALO  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**IAIN PURWOKERTO**  
Oleh.

**ISMI HIDAYATI  
NIM. 1223305054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2016**

# **PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MI MA'ARIF NU PESAWAHAN RAWALO BANYUMAS**

**Ismi Hidayati  
NIM. 122330054**

## **ABSTRAK**

Peningkatan kompetensi pedagogik sangatlah penting dilakukan. Sebab, untuk memperbaiki mutu pendidikan perlu adanya guru yang berkompenten. Namun saat ini ada banyak guru yang belum mampu memaksimalkan kompetensi pedagogik tersebut. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya guru yang belum memahami kebutuhan peserta didiknya, pembelajaran cenderung monoton yang membuat peserta didik cepat jenuh ketika melakukan proses belajar mengajar. Untuk itu, peningkatan kompetensi perlu dilakukan supaya guru lebih memahami wawasan kependidikan, memahami segala kebutuhan peserta didiknya, memahami metode dan strategi apa yang harus digunakan ketika pembelajaran, dsb. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal dan mutu pendidikan akan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I-VI MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas sudah baik. Terbukti, setiap komponen kompetensi pedagogik telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkannya. (1) Peningkatan wawasan kependidikan dengan rajin membaca buku pengetahuan dan penguasaan penggunaan media teknologi yang ada. (2) Peningkatan pemahaman terhadap peserta didik dengan pendekatan dan *home visit*. (3) Peningkatan pengembangan kurikulum dan silabus dengan mengembangkan prota, promes, RKM, dan RKH. (4) Peningkatan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan penelitian tindakan kelas, pembuatan media pembelajaran. (5) Peningkatan pemanfaatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih. (6) Peningkatan pengembangan peserta didik dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakatnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

**Kata kunci : Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru, MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU</b>	
<b>A. Peningkatan Kompetensi Pedagogik.....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Peningkatan Kompetensi Pedagogik .....	13

2. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik .....	15
<b>B. GURU.....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Guru .....	20
2. Peran Guru .....	23
3. Tugas Guru .....	32
4. Persyaratan Guru .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV PROFIL MI MA'ARIF NU PESAWAHAN RAWALO DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas .	49
1. Sejarah Berdirinya .....	49
2. Letak Geografis .....	51
3. Visi dan Misi .....	51
4. Struktur Organisasi .....	52
5. Keadaan Guru .....	53
6. Sarana dan Prasarana .....	56
B. Komponen dan Usaha Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas .....	58

C. Analisis Data.....	73
-----------------------	----

**BAB V PENUTUP**

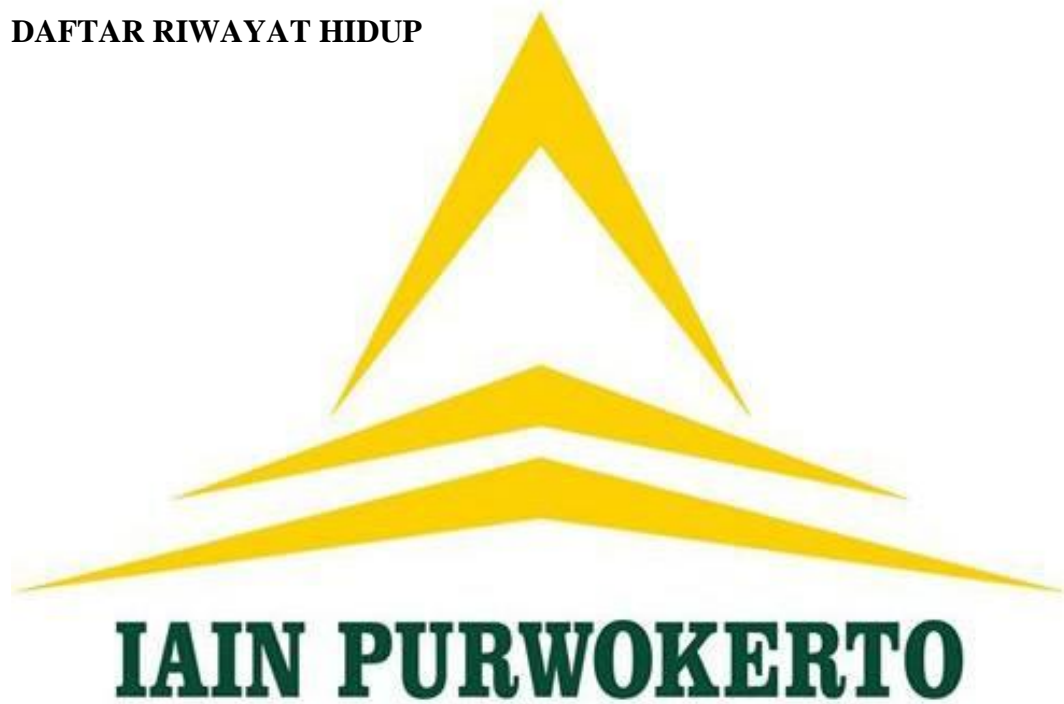
A. Kesimpulan.....	84
--------------------	----

B. Saran-saran .....	85
----------------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas utama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita.

Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Dalam upaya membantu peserta didik untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung:Citra Umbara, 2003), hlm.29

peserta didik untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat.

Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar terjadi pada peserta didik. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen- komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, siswa, guru, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana dan prasarana.<sup>2</sup> Dari komponen yang telah disebutkan, guru merupakan komponen utama. Sebab, gurulah yang akan menjadi panutan bagi peserta didik. Jika guru mempunyai kualitas yang baik, maka pendidikan akan baik pula. Disamping itu, hal-hal yang dapat menghambat terlaksananya program pendidikan dapat diminimalkan.

Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah berpendidikan yang luas dan mempunyai kepribadian kuat.<sup>3</sup> Jika keduanya dapat dimiliki oleh seorang guru, maka akan dapat mempermudah peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan mengekspresikan bakat-bakat yang sesungguhnya dimiliki oleh peserta didik.

Figur guru akan selalu menjadi sorotan strategi ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam

---

<sup>2</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm.2

<sup>3</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian...*, hlm. 11



sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.<sup>4</sup> Yang menentukan berhasil tidaknya sebuah pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan diri dari guru tersebut untuk meningkatkan kualitasnya, yaitu dengan cara belajar terus. Tidak dapat dipungkiri bahwa zaman selalu berubah. Teknologi yang semakin canggih dapat memungkinkan siswa untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber. Akibatnya, peserta didik akan lebih cerdas dari gurunya. Untuk menghindari hal tersebut, maka guru harus menggali terus kemampuannya dengan cara belajar.

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “ kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”<sup>5</sup>

Guru yang baik akan melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya jika seorang guru mempunyai kompetensi yang baik. Kompetensi merupakan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, di mana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.<sup>6</sup> Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat. Jika seseorang belajar dengan

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

<sup>5</sup> Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 “ *Guru dan Dosen* ”

<sup>6</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 27

tekun maka kompetensi akan didapat. Dengan memiliki kompetensi yang baik, maka akan mempermudah seseorang dalam mencapai sebuah tujuan.

Menurut Kenezovich (1984: 17) berpendapat bahwa, “ Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>7</sup> Sudah jelas bahwa, jika seseorang ingin memiliki kompetensi yang baik maka harus belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Kompetensi tidak mungkin dimiliki oleh seseorang jika seseorang tidak belajar dan menggali sebuah ilmu.

Menurut SK Mendiknas RI. 045/ U/ 2002 menyatakan elemen kompetensi terdiri dari (1) landasan kepribadian; (2) penguasaan ilmu dan pengetahuan; (3) kemampuan berkarya; (4) sikap dan perilaku dalam berkarya; dan (5) pemahaman kaidah kehidupan masyarakat. Sedangkan UUSPN No. 20 tahun 2003 dalam pasal 10 dijelaskan kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi pedagogik yaitu mengelola pembelajaran peserta didik; (2) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didiknya; (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik; dan (4) kompetensi profesionalisme yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>8</sup>

Keempat kompetensi yang disebutkan di atas sebetulnya sudah menjadi kewajiban guru, diminta maupun tidak diminta, seorang guru harus melakukannya secara tulus. Jika diibaratkan, peserta didik dipandang sebagai bejana yang akan diisi air (ilmu) oleh gurunya. Oleh karena itu, pembelajaran nampak seperti sebuah kegiatan menabung, peserta didik sebagai “celengan” dan guru sebagai penabung. Dengan demikian, guru diharapkan dapat

---

<sup>7</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hlm. 28

<sup>8</sup>Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 72

membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program, guru hendaknya tidak membatasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-program pembelajaran dengan seluruh kehidupan peserta didik kebutuhan masyarakat, dan dunia usaha.

Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Ada empat langkah yang dilakukan oleh guru untuk kepentingan tersebut, yakni menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.<sup>9</sup> Kemampuan dasar melaksanakan program pengajaran meliputi: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, kemampuan mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar yang intensif.<sup>10</sup> Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan.<sup>11</sup>

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas dengan baik.<sup>12</sup>

Dengan demikian, di dalam proses pembelajaran akan lebih terarah. Guru akan

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 76- 78

<sup>10</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: ALFABETA, CV, 2010), hlm. 31- 32

<sup>11</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 28

<sup>12</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hlm. 31

lebih mudah dalam mentransfer sebuah ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Begitupun sebaliknya, peserta didik akan mudah menerima materi, dengan dibuktikan peserta didik mampu menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru, baik dalam bentuk tulisan maupun presentase. Jika siswa berhasil dalam hal tersebut, maka dapat dikatakan seorang guru sudah berhasil dalam menyampaikan materi dan bisa dikatakan pula seorang guru sudah mempunyai kompetensi pedagogik.

Dengan demikian, tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru harus diatas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek: (1) logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri dari enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks. Yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian; (2) etika sebagai pengembangan afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional, yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi diri.; (3) estetika sebagai pengembangan psikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan.<sup>13</sup>

Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Caranya

---

<sup>13</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 75

sering melakukan penelitian baik melalui kajian pustaka, maupun melakukan penelitian seperti penelitian tindakan kelas.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 9 Desember 2015 dengan wakil kepala madrasah MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo yaitu Bapak Slamet diperoleh informasi bahwa telah dilakukan berbagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Misalnya, dalam peningkatan wawasan kependidikan dengan rajin membaca buku pengetahuan dan penguasaan penggunaan media teknologi yang ada. Peningkatan pemahaman terhadap peserta didik dengan pendekatan dan *home visit*. Peningkatan pengembangan kurikulum dan silabus dengan mengembangkan prota, promes, RKM, dan RKH. Peningkatan pemanfaatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih. Peningkatan pengembangan peserta didik dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakatnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan diadakannya peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah supaya guru-guru di MI Ma'arif NU Pesawahan lebih mampu memahami segala kebutuhan peserta didiknya. Selain itu, guru lebih mudah dalam memilih strategi-strategi apa yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran tidak monoton dan peserta didik akan lebih menikmati pembelajaran.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami akan pentingnya guru yang kompeten dalam mengajar peserta didik untuk mencerdaskan anak bangsa. Atas dasar itu, penulis ingin mengadakan penelitian guna menyusun skripsi

---

<sup>14</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 76

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Ma'mun selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 9 Desember 2015. Pukul 08.00

dengan judul “*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma’arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas*”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka perlu penulis jelaskan istilah yang berkaitan dengan judul.

### **1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik**

Menurut Adi D. (2001), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum.<sup>16</sup>Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik jika guru mampu membuat perencanaan pembelajaran, mampu mengajar di dalam kelas dengan baik, dan mampu melakukan interaksi dengan peserta didik.

Jadi, peningkatan kompetensi pedagogik adalah usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pengelolaan

---

<sup>16</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 76

pembelajaran yang meliputi peningkatan wawasan kependidikan, peningkatan pemahaman terhadap peserta didik, peningkatan pengembangan kurikulum dan silabus, peningkatan pengelolaan pembelajaran, peningkatan pemanfaatan pembelajaran, peningkatan pengembangan peserta didik.

## 2. Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>17</sup> Peran guru disini sangatlah penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu, guru harus mempunyai sebuah kompetensi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma’arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara objektif terkait

---

<sup>17</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, sehingga kelak peneliti dapat berusaha untuk memiliki kompetensi yang demikian.
- b. Menjadi bahan masukan ilmiah bagi seluruh komponen MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas.
- c. Untuk menambah khazanah pustaka bagi jurusan Pendidikan Madrasah IAIN Purwokerto.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori- teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap beberapa skripsi yang relevan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

Pertama adalah skripsi berjudul "*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di TK Al- Irsyad Al- Islamiyah Purwokerto*" oleh Wiwit Aji Subekti.<sup>18</sup> Dalam skripsi peneliti menemukan kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru. Perbedaanya

---

<sup>18</sup>Wiwit Aji Subekti, "*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di TK Al- Irsyad Al- Islamiyah Purwokerto*" (Skripsi Tidak Diterbitkan: IAIN Purwokerto, 2015)



adalah, skripsi yang dibahas penulis tidak disisipi faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, sedangkan yang ditulis saudara Wiwit disebutkan faktor pendorong dan penghambatnya.

Kedua adalah skripsi berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru MTs Ma'arif NU 09 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*" oleh Marfiyah.<sup>19</sup> Dalam skripsi, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang dibahas oleh penulis. Persamaannya adalah kedua skripsi ini membahas tentang kompetensi pedagogik secara menyeluruh. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis bahas terdapat usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berikutnya adalah skripsi Sholahuddin Marwan (2013) Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa SMP Negeri 3 Tegowanu Kabupaten Grobogan*". Skripsi ini membahas betapa pentingnya kompetensi pedagogik bagi seorang guru, terutama di SMP Negeri 3 Tegowanu. Sebagian guru di sekolah tersebut dalam melaksanakan pengajaran hanya masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran terlihat monoton. Sehingga akan membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak ada semangat untuk belajar. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dalam melakukan sebuah apersepsi sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>19</sup> Marfiyah, "*Kompetensi Pedagogik Guru MTs Ma'arif NU 09 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*" (Skripsi Tidak Diterbitkan: IAIN Walisongo Semarang)

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun hasil laporan hasil penelitian, penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, utama, dan akhir.

*Bagian awal* meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lamiran. Sedangkan bagian utama terdiri dari 5 bab:

*Bab pertama* berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

*Bab kedua* berisi landasan teori yang terdiri dari pembahasan kerangka dari penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

*Bab ketiga* berisi metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

*Bab keempat* berisi pembahasan hasil penelitian terdiri atas penyajian data dan analisis data. Dimana terdiri dari tiga sub bab, yaitu: pertama Profil MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana. Kedua, deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari komponen dan usaha peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas. Ketiga, analisis data.

*Bab kelima* berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran.

*Bagian akhir* berisi tentang : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan wawasan kependidikan dilakukan dengan rajin membaca buku pengetahuan. Karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan baru, tentunya yang dapat menunjang mutu pendidikan. Selain itu juga penguasaan penggunaan teknologi seperti penggunaan internet dan teknologi-teknologi lain untuk mencari sumber referensi supaya pembelajaran tidak monoton.
2. Peningkatan pemahaman terhadap peserta didik dilakukan dengan cara pendekatan terhadap peserta didik. Ketika ada peserta didik yang sekiranya lambat dalam menerima pelajaran, maka guru melakukan pendekatan dan diberi arahan. Ketika cara ini tidak berhasil maka dengan *home visit*. Guru akan menemui orang tuanya untuk membicarakan permasalahan anaknya.
3. Peningkatan pengembangan kurikulum dan silabus dilakukan dengan cara diskusi masalah pendidikan yaitu pengembangan Prota (program

tahunan), promes (program semester), RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKH (Rencana Kegiatan Harian).

4. Peningkatan Pengelolaan Pembelajaran
  - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan cara pengembangan pembelajaran jangka panjang, jangka pendek, dan harian.
  - b. Melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan pembuata media pembelajaran terlebih dahulu. Selain itu, pemilihan metode dan strategi yang sesuai dengan materi, dan dilakukan *ice breaking* ketika peserta didik sudah kelihatan jenuh.
  - c. Menilai peserta dilakukan dengan pembuatan instrumen penilaian terlebih dahulu yang mencakup tiga aspek yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor sebelum melakukan penilaian. Selain itu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki.
5. Peningkatan pemanfaatan pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu juga penguasaan penggunaan teknologi.
6. Peningkatan pengembangan peserta didik yaitu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk memberi ruang terhadap peserta didik untuk mengembangkan bakatnya.

## B. Saran

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah sebaiknya mengadakan program tambahan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu bisa dengan kegiatan *moroja'ah* yaitu mengulang atau melafalkan kembali hafalan-hafalan ayat. Selain itu, kegiatan *tahsin* Al-qur'an yaitu memperbaiki bacaan Al-qur'an. Tujuannya dilakukan kegiatan tersebut adalah agar ketika guru memberikan materi hafalan kepada peserta didik, guru tidak akan kebingungan dalam mengajarkannya.
2. Bagi guru, sebaiknya pada saat pembelajaran berlangsung, hendaknya seluruh peserta didik dibuat benar aktif. Tujuannya supaya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak dapat berkembang.
3. Peranan guru dalam pembelajaran sebaiknya jangan terlalu dominan, pusatkan kegiatan belajar pada peserta didik sehingga peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang berani, berinisiatif, dan aktif.
4. Pemberian penghargaan (*reward*) sekecil apapun sangat penting bagi siswa untuk menstimulus keaktifan, keberanian dan inisiatif siswa dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Arifudin. 2008. *Pengantatr Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: GP Press Group
- Arifin, Mohammad dan Barnawi. 2012. *Etika & Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bungin, Burhan Muhammad. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: ALFABETA, CV
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- HS, Nasrul. 2012. *Profesi & Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Marfiah. 2014. *Kompetensi Pedagogik Guru MTs Ma'arif NU 09 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*. IAIN Walisongo Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan:
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Marimba, D Ahmad. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Cover MR
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya B
- Musfah, Jegen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press

Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga

Subekti Aji, Wliwit, 2015. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto*. IAIN Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang- Undang Guru dan Dosen. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

Wibowo Agus. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

*Library. Walisongo. Ac. Id/ digilib/ download. Php?id=22003. Sabtu, 10 Oktober 2015, pukul 20.14*